

**PERBEDAAN PEMBERIAN AIR SUSU IBU (ASI) EKSKLUSIF DENGAN
PENGANTI AIR SUSU IBU (PASI) TERHADAP STATUS GIZI
BAYI UMUR 6 BULAN
(Studi di Desa Tambakrejo Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Jombang)**

Evi Rosita*Ima Putri Candra**

ABSTRAK

Kekurangan gizi, terutama pada bayi akan menghambat proses tumbuh kembang anak dalam upaya pencapaian derajat kesehatan yang optimal untuk meningkatkan mutu kehidupan bangsa. Penelitian ini menggunakan metode *survey analytic*, rancangan *cross sectional*. Populasinya seluruh ibu yang mempunyai bayi umur 6 bulan di Desa Tambakrejo berjumlah 81 responden, sampel 68 responden menggunakan *purposive sampling*. Variabel *Independent* adalah ASI Eksklusif dan PASI, variabel *Dependent* adalah Status Gizi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Pengolahan data melalui *Editing, Coding, Scoring, Tabulating* kemudian dianalisa uji *t-test* dengan nilai $p = < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 68 sampel didapatkan bahwa responden yang diberikan ASI Eksklusif mengalami status gizi sangat kurus 0 bayi (0%), kurus 0 bayi (0%), normal 34 bayi (100%), lebih 0 bayi (0%) dan responden yang diberikan PASI mengalami status gizi sangat kurus 0 bayi (0%), kurus 6 bayi (8,8%), normal 28 bayi (82,4%), lebih 0 bayi (0%). Hasil uji statistik *t-test* $p = 0,012 < 0,05$ sehingga H_1 diterima. artinya ada perbedaan Status Gizi bayi umur 6 bulan yang diberikan ASI eksklusif dengan yang diberikan PASI.

Kata Kunci: Status Gizi bayi, ASI Eksklusif, PASI

***THE DIFFERENCE GIVEN BREAST MILK EXCLUSIVELY (ASI) WITH BREAST
MILK SUBSTITUTES (PASI) TO THE STATE OF NUTRITION
BABY IN AGE 6 MONTH
(STUDY AT TAMBAKREJO VILLAGE IN JOMBANG DISTRICT JOMBANG)***

ABSTRACT

Malnutrition, especially in infants would slow down the process of growing the children in achieving optimal healthier to improve the quality of life nations. This research in a survey analitic. While design the research uses cross sectional. Population taken from women who have the babies in age 6 month at Tambakrejo Village In Jombang District Jombang amount of 81 respondents, samples to be taken 68 respondents with purposive sampling. Independent variable is breast milk exclusively and breast milk substitutes, dependent variable is the baby growth. The collection of data used a questionnaire and sheets of observation. Data processing through editing , coding , scoring , tabulating. Then, data was analyzed with t-test statistical test with value $p = < 0,05$. The result showed that 68 sample was obtained that all respondents given breast milk exclusive experiencing nutritional status of very lean 0 baby (0%), skinny 0 baby (0%), normal 34 baby (100%) , more 0 baby (0%) and respondents given pasi experienced nutritional status of very lean 0 baby (0% , skinny 6 baby (8,8%), normal 28 baby (82,4%), more 0 baby (0%). The T-Test correlation statistical test result $p = 0,012 < 0,05$ so that H_1 accepted. The conclusion was a difference in the baby growth age 6 month provided breast milk exclusive with given PASI.

Keywords: *The Baby Growth, Breast Milk Exclusively, PASI.*

PENDAHULUAN

Keadaan gizi yang baik merupakan salah satu unsur penting. Kekurangan gizi, terutama pada bayi akan menghambat proses tumbuh kembang anak dalam upaya pencapaian derajat kesehatan yang optimal untuk meningkatkan mutu kehidupan bangsa. Pertumbuhan dan perkembangan bayi sebagian besar ditentukan oleh jumlah ASI (Air Susu Ibu) yang diperoleh, termasuk energi dan zat gizi lainnya yang terkandung didalam ASI, Marimbi (2010:65). ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi, tidak dapat digantikan dengan makanan lainnya dan tidak ada satu makanan pun yang dapat menyamai ASI, baik dalam kandungan gizinya, enzim, hormon maupun kandungan imunologik dan anti infeksi Junior (2003) dalam Ambarwati (2014). Meskipun menyusui bayi sudah menjadi budaya Indonesia, namun praktek pemberian ASI masih buruk, terutama dalam pemberian ASI eksklusif, yaitu makanan cair yang secara khusus diciptakan untuk memenuhi kebutuhan bayi akan berbagai zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi, Moehji (2008:45). Menurut Chomaria (2011:78), sindrom “bayi botolan” melanda Negara berkembang karena banyak ibu bahkan yang miskin dan berpendidikan rendah sekalipun, termakan rayuan dan janji susu formula. Bayi montok, lucu dan berkulit putih menjadi harapan banyak ibu, hal ini menyebabkan para ibu lebih suka memberikan bayi mereka susu formula, walau penyajiannya tidak sesuai dengan petunjuk takaran (sangat encer) sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan gizi untuk tumbuh kembang bayinya.

Secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia berfluktuasi dan menunjukkan kecenderungan menurun selama 3 tahun terakhir. Berdasarkan Data Survey Kesehatan Nasional menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi sampai 6 bulan turun dari 62,2% tahun 2007 menjadi 56,2% pada tahun 2008, sedangkan cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi sampai 6 bulan turun dari 28,6% pada tahun 2007 menjadi

24,3% pada tahun 2008 Wulan A 2014 dalam Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2011).

Berdasarkan data dari Kabupaten/Kota diketahui bahwa cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif di Jawa Timur tahun 2012 sebesar 64,08%. Cakupan tersebut mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2011 (61,52%) (Profil Dinkes Jatim, 2012). Berdasarkan laporan bulanan dari Puskesmas didapatkan cakupan pemberian ASI eksklusif Kabupaten Jombang tahun 2015 sebesar 83%. Meningkat dibanding tahun 2014 dimana tercapai 79,87%. Cakupan ASI Eksklusif tertinggi di Puskesmas Cukir (100%), kemudian Blimbing Gudo (98,05%), dan Jabon (98%). Sedangkan cakupan terendah ada di Puskesmas Tambakrejo (55,4%), Blimbing Kesamben (58,3%), dan Jelakombo (61,1%) (Profil Dinkes Jombang, 2015). Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Tambakrejo Jombang 2015 didapatkan 10 bayi umur 6 bulan yang diberi ASI eksklusif 5 bayi (50%) rata-rata berat badannya 7.780 gram dengan panjang badan 68.2 cm dibandingkan yang diberi pengganti ASI 5 bayi (50%) rata-rata berat badannya 7.440 gram dengan panjang badan ASI 69.2 cm.

Pemberian nutrisi secara mencukupi pada bayi harus sudah dimulai sejak dalam kandungan, yaitu dengan pemberian nutrisi yang cukup memadai pada ibu hamil. Setelah lahir, harus diupayakan pemberian ASI secara eksklusif, yaitu pemberian ASI saja sampai anak berumur 4 sampai 6 bulan, Nursalam (2005 : 89). Pertumbuhan (growth) adalah perubahan dalam besar, jumlah, ukuran, atau dimensi tingkat sel, organ, maupun individu, dapat diukur dengan berat (gram dan kg), panjang (cm), usia tulang, dan keseimbangan metabolisme (retensi kalsium dan nitrogen tubuh). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan pada anak meliputi faktor herediter (suku, ras, dan jenis kelamin), nutrisi, budaya lingkungan, status sosial dan ekonomi keluarga, iklim, olahraga, status kesehatan, dan faktor

hormonal Marmi et al., (2012) dalam Ambarwati (2014).

Data menunjukkan bahwa jumlah ibu yang menggunakan susu formula untuk bayinya semakin meningkat. Penggunaan susu formula menjadikan anak-anak tidak mendapatkan apa yang telah menjadi hak dasarnya. Anak akan terjauhkan dari interaksi hangat yang berupa penyatuan ragawi, dekapan dan belaian ibu sejak dini, karena anak merupakan amanah dan menyusui anak merupakan naluri ilmiah seorang ibu. Di masyarakat sekitar, perilaku tidak memberikan ASI eksklusif telah diterima dengan wajar dan ibu yang melakukannya tidak merasa terbebani, padahal secara moral tindakan mereka salah. Betapa ibu telah kehilangan sisi naluri keibuannya dengan tega tidak memberikan apa yang telah menjadi hak anak, Chomaria (2011:135). Kurva pertumbuhan yang diterbitkan oleh National Center for Health Statistics (NCHS), bahwa berat badan bayi akan meningkat dua kali lipat dari berat lahir saat usia 6 bulan, berat badan bayi yang mendapat ASI lebih ringan dibanding bayi yang mendapat susu formula sampai usia 6 bulan. Hal ini tidak berarti bahwa berat badan bayi yang mendapat susu formula lebih baik dibanding bayi yang mendapat ASI. Berat berlebih pada bayi yang mendapat susu formula justru menandakan terjadi kegemukan. Kegemukan ini dapat berlangsung hingga beranjak dewasa nanti. Adapun bayi yang diberi ASI tidak perlu khawatir akan kegemukan, karena ASI menyesuaikan kebutuhan energi tubuh bayi itu sendiri. Kurva pertumbuhan yang normal adalah kurva bayi yang mendapat ASI, yaitu membandingkan Berat Badan anak saat ini dengan Berat Badan Ideal berdasarkan Growth Chart dari CDC atau WHO, Putriani (2010:32).

Upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi rendahnya ASI eksklusif antara lain dukungan dari keluarga terutama suami juga menentukan kesuksesan atau kegagalan dalam memberi ASI, sebab dukungan suami dapat menimbulkan rasa nyaman pada ibu

sehingga dapat mempengaruhi produksi ASI, Utamingrum & Sartono (2012:86), penggunaan alat kontrasepsi yang mengandung progesteron yang tidak mengganggu produksi ASI dan pengeluaran ASI, dilakukan perawatan payudara sebab perawatan fisik payudara dapat menghindari terjadinya penyumbatan pada duktus laktiferus sehingga ASI akan keluar lancar.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Perbedaan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif Dengan Pengganti Air Susu Ibu (PASI) Terhadap Status Gizi Bayi Umur 6 Bulan”. Karena masih rendahnya angka pemberian ASI eksklusif pada bayi dan sebagian besar ibu bekerja sebagai karyawan swasta maka penelitian dilakukan di Desa Tambakrejo Kabupaten Jombang.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran ilmu pengetahuan dan pemecahan masalah, Notoatmodjo (2010:54).

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik. Survei analitik adalah survei atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika kolerasi antara fenomena atau antara faktor resiko dengan faktor efek, Notoatmodjo (2010 :115). Rancangan penelitian Cross-Sectional (potong lintang) karena pada penelitian ini variabel independent dan dependent akan diamati pada waktu (periode) yang sama (point time approach), jadi tidak ada follow-up pada studi ini, Setiadi (2007:18). Berdasarkan metode ini diharapkan dapat diketahuinya perbedaan status gizi yang diberi ASI eksklusif dengan PASI. Waktu penelitian adalah tentang waktu yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitiannya, Hidayat (2008:97). Penelitian ini dimulai dengan penyusunan proposal dari bulan

Februari sampai Maret 2016 dan pengambilan data pada bulan Mei 2016.

Populasi, Sampel dan Sampling

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang akan di teliti, Setiadi (2007:18). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi umur 6 bulan yang bertempat tinggal di desa Tambakrejo Jombang dengan jumlah 81 bayi.

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi, Setiadi (2007:18). Jumlah sampel keseluruhan responden yang diambil untuk keperluan penelitian ini adalah 68 responden dengan 34 responden bayi dengan ASI Eksklusif dan 34 responden bayi dengan PASI.

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi, Nursalam (2008:55). Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah purposive sampling dimana teknik ini merupakan metode yang digunakan jika penetapan sampel didasarkan atas kriteria-kriteria tertentu yang tujuannya adalah agar informasi yang didapatkan maksimal, Notoatmodjo, (2010 : 68).

Pengumpulan dan Analisa Data

Bahan dalam penelitian ini adalah buku KMS bayi umur 6 bulan yang diberi ASI Eksklusif dengan PASI di Desa Tambakrejo Kabupaten Jombang. Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data, Notoatmodjo (2010:68). Untuk memperoleh informasi dari responden, peneliti menggunakan alat ukur atau instrumen. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah KMS untuk melihat hasil pengukuran berat badan dan panjang badan. Pita (meteran) untuk mengukur lingkaran kepala. Ibu diberikan 2 buah kuesioner dimana kuesioner merupakan identitas responden (ibu dan bayi) dan mengenai ASI yang menggunakan Skala Guttman dengan dua pertanyaan dengan jawaban pilihan Ya dan Tidak. Setelah data terkumpul, maka

dilakukan pengolahan data melalui tahapan Editing, Coding, Scoring dan Tabulating. Analisis univariat digunakan untuk menjabarkan secara deskriptif mengenai distribusi frekuensi dan proporsi masing-masing variabel yang diteliti, baik variabel bebas maupun variabel terikat (Sumantri, 2011). Variabel independent dalam penelitian ini adalah bayi yang mendapat Air Susu Ibu (ASI Eksklusif) dan Pengganti Air Susu Ibu (PASI). Variabel dependent yaitu status gizi.

Analisis bivariat ini digunakan untuk mengetahui perbedaan antara variabel independent dengan dependent, yaitu perbedaan status gizi bayi yang diberi ASI Eksklusif dengan PASI di Desa Tambakrejo. Analisis bivariat dilakukan dengan uji-t independent. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui perbedaan mean dua kelompok data independent. Untuk melihat kemaknaan system dengan membandingkan nilai p (0,05) maka ada hubungan yang bermakna antara dua variabel dependent dan independent (H_0 gagal ditolak) jika p (0,05).

HASIL PENELITIAN

Data Umum

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Usia Ibu Responden di Desa Tambakrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang

No	Usia (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 20	4	5,9
2	20-35	39	57,4
3	35	25	36,8
Jumlah		68	100

Sumber : Data Primer Mei Tahun 2016

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa dari 68 responden sebagian besar dari responden yaitu sebanyak 39 responden (57,4%) adalah berusia 20-35 tahun.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden di Desa Tambakrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Dasar	2	2,9
2	Menengah	20	29,4
3	SMA	39	57,4
4	Perguruan Tinggi	7	10,3
Jumlah		68	100

Sumber : Data Primer Mei Tahun 2016

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa 68 responden sebagian besar dari responden yaitu sebanyak 39 responden (57,4%) adalah responden dengan tingkat pendidikan SMA.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden di Desa Tambakrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ibu rumah tangga	29	42,6
2	Tani	6	28,8
3	Swasta	20	29,4
4	PNS	5	7,4
5	Wiraswasta	8	11,8
Jumlah		68	100

Sumber : Data Primer Mei Tahun 2016

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa 68 responden hampir dari setengahnya yaitu sebanyak 29 responden (42,6%) pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga.

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Bayi

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Usia Bayi di Desa Tambakrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang

No	Usia Bayi (bulan)	Frekuensi	Persentase (%)
1	6	15	22,1
2	7	30	44,1
3	8	17	25,0
4	9	6	8,8
Jumlah		68	100

Sumber : Data Primer Mei Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa hampir dari setengahnya yaitu sebanyak 30 responden (44,1%) mempunyai bayi berusia 7 bulan.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden di Desa Tambakrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang

No	Jenis Kelamin Bayi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Perempuan	38	55,9
2	Laki-laki	30	44,1
Jumlah		68	100

Sumber : Data Primer Mei Tahun 2016

Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa sebagian besar dari responden yaitu sebanyak 38 responden (55,9%) bayinya berjenis kelamin perempuan.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Nutrisi

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Jenis Nutrisi di Desa Tambakrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang

No	Nutrisi	Frekuensi	Persentase (%)
1	ASI Eksklusif	34	50
2	PASI	34	50
Jumlah		68	100

Sumber : Data Primer Mei Tahun 2016

Berdasarkan tabel 6 didapatkan bahwa setengah responden yaitu 34 responden (50%) menggunakan jenis nutrisi ASI Eksklusif dan setengah responden yaitu 34 responden (50%) menggunakan jenis nutrisi PASI.

DATA KHUSUS

Identifikasi Status Gizi Bayi Umur 6 Bulan Yang Diberikan ASI Eksklusif

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Status Gizi Bayi Umur 6 Bulan Dengan ASI Eksklusif di Desa Tambakrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.

Status Gizi	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Kurus	0	0
Kurus	0	0
Normal	34	100
Lebih	0	0
Jumlah	34	100

Sumber : Data Primer Mei Tahun 2016

Tabel 7 menunjukkan bahwa bayi yang diberi ASI eksklusif umur 6 bulan seluruhnya mengalami status gizi normal yaitu sejumlah 34 bayi (100%).

Identifikasi Status Gizi Bayi Umur 6 Bulan Yang Diberikan PASI

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Status Gizi bayi yang diberi PASI pada umur 6 bulan di Desa Tambakrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.

Status Gizi	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Kurus	0	0
Kurus	6	17,6
Normal	28	82,4
Lebih	0	0
Jumlah	34	100

Sumber : Data Primer Mei Tahun 2016

Tabel 8 menunjukkan bahwa bayi yang diberi PASI umur 6 bulan hampir seluruhnya mengalami status gizi normal yaitu sejumlah 28 bayi (82,4%).

Perbedaan Status Gizi Bayi Umur 6 Bulan Yang Diberikan ASI Eksklusif Dengan PASI

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Perbedaan Status Gizi Umur 6 bulan Yang Diberikan ASI Eksklusif Dengan PASI di Desa Tambakrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.

		Status Gizi						Jumlah			
		Sangat Kurus		Kurus		Normal		Lebih			
		f	%	f	%	f	%	f	%		
N u t r i s i	ASI	0	0	0	0	34	50	0	0	34	100
	PASI	0	0	6	8,8	28	41	0	0	34	100
Jumlah		0	0	6	8,8	62	91	0	0	68	100

Uji korelasi independent *t-test* $p \leq \alpha=0,05$ *p-value* =0,012

Sumber : Data Primer Mei Tahun 2016

Tabel 9 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden bayi umur 6 bulan yang diberi ASI eksklusif dengan bayi yang diberi PASI di Desa Tambakrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang sebagian besar dari responden mengalami status gizi normal yaitu sejumlah 62 responden (91,2%) dan sebagian kecil dari responden status gizi kurus yaitu sejumlah 6 responden (8,8%).

Dari uji Statistik Independent T-Test nilai *p-value* sebesar 0,012 dimana *p value* < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya ada perbedaan status gizi bayi umur 6 bulan ASI eksklusif dengan bayi yang diberi PASI di Desa Tambakrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.

PEMBAHASAN

Status Gizi Bayi Umur 6 Bulan Yang Diberikan ASI Eksklusif

Dari hasil penelitian, tabel 7 bahwa bayi yang diberi ASI eksklusif umur 6 bulan seluruhnya mengalami status gizi normal yaitu sejumlah 34 bayi (100%). Menurut pendapat peneliti ASI mempunyai daya tahan tubuh yang baik sehingga tidak mudah terserang penyakit dan berat badan bayi bertambah setiap bulannya dan kenaikan berat badannya stabil. Kandungan susu yang keluar setelah susu awal habis atau saat waktu menyusui hampir selesai, susu tersebut lebih putih karena banyak mengandung lemak yang memasok energi dalam ASI jadi jika bayi menyusu sampai 6 bulan akan mendapat susu akhir. Kandungan ASI juga mudah dicerna serta diserap oleh usus bayi karena

gumpalan yang dibentuknya relative lunak. Laktosa yang terkandung dalam ASI lebih banyak yang merupakan fungsi sebagai sumber energi sehingga cukup untuk memenuhi kebutuhan nutrisi pada bayi. Menurut Purwanti (2004:108) ASI mengandung nutrisi, hormon, unsur kekebalan, faktor pertumbuhan, anti alergi, serta anti inflamasi, sehingga ASI merupakan makanan yang mencukupi seluruh unsur kekebalan bayi baik fisik, psikologis, sosial, maupun spiritual.

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa dari 68 responden sebagian besar dari responden yaitu sebanyak 39 responden (57,4%) adalah berusia 20-35 tahun. Sebagian besar responden yang memberikan ASI eksklusif berumur 20-35 tahun sebanyak 22 responden (56,4%). Menurut pendapat peneliti bahwa usia tersebut tergolong usia produktif dimana pada usia tersebut organ-organ tubuh masih sehat terutama payudara dapat memproduksi ASI yang banyak sehingga ketersediaan ASI yang cukup kebutuhan ASI pada bayi terpenuhi. semakin bertambahnya umur maka seseorang akan lebih dewasa dan matang dalam berfikir, hal ini dikarenakan semakin cukup atau bertambahnya umur maka seseorang akan lebih banyak waktu untuk menimba ilmu, mencari pengalaman yang bermanfaat bagi dirinya sehingga seseorang akan lebih tahu hal-hal yang baik dan tidak baik untuk bayinya. Menurut Badriul (2011:21) produksi ASI juga dapat berkurang bila menyusui terlalu sebentar. Pada minggu pertama kelahiran sering kali bayi mudah tertidur saat menyusui. Ibu sebaiknya merangsang bayi supaya tetap menyusui dengan cara menyentuh telinga/telapak kaki bayi agar bayi tetap menghisap.

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa 68 responden hampir dari setengahnya yaitu sebanyak 29 responden (42,6%) pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga. Sebagian besar responden yang memberikan ASI eksklusif bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 17 responden (58,6 %). Menurut pendapat peneliti ibu yang pekerjaannya sebagai ibu rumah

tangga bisa memberikan ASI eksklusif karena waktunya dihabiskan hanya untuk merawat bayinya dalam hal ini pekerjaan merupakan kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, artinya jenis pekerjaan seseorang juga mempengaruhi pemberian nutrisi kepada bayinya. Peran ibu sangat besar dalam pertumbuhan anak. Menurut Badriul (2011:25) banyak persoalan yang dialami oleh para wanita - ibu rumah tangga yang bekerja di luar rumah, seperti bagaimana mengatur waktu dengan suami dan anak hingga mengurus tugas-tugas rumah tangga dengan baik. Antara lain faktor internal antara lain kondisi pekerjaan, konflik peran dan faktor eksternal antara lain dukungan suami, kehadiran anak dan masalah pekerjaan.

Status Gizi Bayi Umur 6 Bulan Yang Diberikan PASI

Dari hasil penelitian, tabel 8 bahwa bayi yang diberi PASI umur 6 bulan hampir seluruhnya mengalami status gizi normal yaitu sejumlah 28 bayi (82,4%). Menurut pendapat peneliti bayi yang diberikan PASI mendapatkan nutrisi tambahan, susu formula banyak mengandung karbohidrat dan seluruhnya memakai laktosa dan sebagian produsen susu formula menggunakan tepung atau madu untuk memberikan kepuasan yang lebih lama karena endapan besar sehingga meninggalkan rasa kenyang pada bayi lebih lama. Sedangkan jika ditinjau dari faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian PASI, faktor sosial budaya sangat berperan dalam proses terjadinya masalah pemberian PASI diberbagai kalangan masyarakat. Unsur-unsur budaya mampu menciptakan suatu kebiasaan untuk memberikan PASI pada bayi dengan alasan bayi tidak akan kenyang dengan memberikan ASI saja. Susu Formula dengan jumlah kalori, vitamin dan mineral yang sesuai, dapat meningkatkan daya tahan tubuh anak dan membantu pencapaian tumbuh kembang yang optimal. Penggunaan merek susu formula yang sesuai usia anak selama tidak menimbulkan gangguan fungsi tubuh

dalam hal ini saluran cerna adalah susu yang terbaik.

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa dari 68 responden sebagian besar dari responden yaitu sebanyak 39 responden (57,4%) adalah berusia 20-35 tahun. Hampir dari setengah responden yang memberikan PASI berusia 20-35 tahun sebanyak 17 responden (43,6%). Menurut pendapat peneliti bahwa umur tersebut cukup pengetahuan dan pengalaman akan tetapi banyak ibu yang termakan rayuan dan janji susu formula. Bayi montok, cerdas, lucu dan berkulit putih menjadi harapan banyak ibu, hal ini menyebabkan para ibu lebih suka memberikan bayi mereka susu formula. Peranan makanan atau minuman tambahan sama sekali bukan untuk menggantikan ASI melainkan untuk melengkapi PASI. Jadi makanan atau minuman pendamping ASI harus tetap diberikan kepada anak pada umur > 6 bulan, paling tidak sampai umur 24 bulan.

Perbedaan Status Gizi Bayi Umur 6 Bulan ASI Eksklusif Dengan Bayi Yang Diberi PASI

Tabel 9 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden bayi umur 6 bulan yang diberi ASI eksklusif dengan bayi yang diberi PASI di Desa Tambakrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang sebagian besar dari responden mengalami status gizi normal yaitu sejumlah 62 responden (91,2%) dan sebagian kecil dari responden status gizi kurus yaitu sejumlah 6 responden (8,8%).

Hasil dari uji Statistik Independent T-Test nilai p-value sebesar 0,012 dimana p value < 0,05. Hipotesis dalam penelitian ini adalah H_a ada perbedaan status gizi bayi umur 6 bulan ASI eksklusif dengan bayi yang diberi PASI dengan p value < 0,05. Bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif pada 0-6 bulan memiliki status gizi normal karena kandungan ASI Eksklusif sangat baik bagi bayi, dimana nilai kandungan gizi sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh bayi. Petugas kesehatan berperan penting dalam pemberian ASI

Eksklusif dimana bayi yang melahirkan di bidan maupun rumah sakit diberi penyuluhan dalam memberikan ASI secara dini sehingga ibu tetap memberikan ASI kepada bayinya.

Menurut pendapat peneliti bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif membuat bayi mempunyai status gizi normal karena bayi mendapatkan asupan makanan dari ASI yang banyak. Kandungan ASI Eksklusif mempunyai nilai gizi yang baik, aspek imunologik sehingga bayi tetap sehat jarang mengalami sakit, aspek psikologis membuat bayi lebih nyaman dengan minum ASI sehingga bayi merasakan kasih sayang dari seorang ibu. Kebutuhan bayi yang terpenuhi dan nilai gizi yang lebih dibandingkan susu formula sehingga mempengaruhi status gizi, pertumbuhan dan perkembangan bayi yang lebih pula. ASI selain sebagai sumber nutrisi dapat memberi perlindungan kepada bayi melalui berbagai zat kekebalan yang dikandungnya. Menurut Munasir dan Kurniati (2008:68) Walaupun Ibu dalam kondisi kekurangan gizi sekalipun, ASI tetap mengandung nutrisi esensial yang cukup untuk bayi dan mampu mengatasi infeksi melalui komponen sel fagosit dan immunoglobulin. Sementara menurut Roesli (2005:90) ASI akan merangsang pembentukan daya tahan tubuh bayi sehingga ASI berfungsi pula sebagai imunisasi aktif.

Faktor yang mempengaruhi pemberian asi eksklusif yaitu faktor internal (ketersediaan ASI, pekerjaan/aktifitas, pengetahuan, kelainan payudara, kondisi kesehatan ibu), faktor eksternal (petugas kesehatan, kondisi kesehatan bayi, pengganti ASI, keyakinan). Faktor pekerjaan dan aktifitas yang banyak memungkinkan ibu tidak sempat memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya sehingga memberikan susu formula (PASI), tetapi responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga tetap memberikan ASI sesuai kebutuhan bayi. Pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan membuat bayi menjadi sehat dengan status gizi bayi normal. Status gizi normal dengan peningkatan berat badan setiap

bulannya sebagai indikator perkembangan bayi normal, dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi normal membuat bayi menjadi sehat, cerdas dan jarang sakit.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan dan saran sebagai berikut :

1. Status Gizi bayi yang diberikan ASI Eksklusif di Desa Tambakrejo Kabupaten Jombang seluruhnya mengalami status gizi normal.
2. Status Gizi bayi yang diberikan PASI di Desa Tambakrejo Kabupaten Jombang hampir seluruhnya mengalami status gizi normal.
3. Ada perbedaan Status Gizi bayi umur 6 bulan yang diberikan ASI eksklusif dengan yang diberikan PASI di Desa Tambakrejo Kabupaten Jombang.

Saran

Bagi Peneliti Selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan untuk dilakukan penelitian sejenis, dengan metode longitudinal atau kohort yang mengikuti responden dari lahir sampai 6 bulan dengan memperhatikan daya tahan tubuh bayi selama 6 bulan tersebut, dengan menggunakan pendekatan MTBS (Manajemen Terpadu Balita Sakit) agar hasil yang didapatkan lebih akurat. Bagi Kepala Puskesmas Tambakrejo. Diharapkan Meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dan bayi, mengawasi program Inisiasi Menyusui Dini kepada bayi yang baru lahir yang sudah berjalan, mengawasi program ASI eksklusif sampai 6 bulan yang sudah berjalan.

KEPUSTAKAAN

Ambarwati, W. 2014. *Perbandingan Pertumbuhan Bayi Yang Diberi Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif Dengan Pengganti Air Susu Ibu*

(PASI) Di Kelurahan Kebon Jeruk Jakarta. Skripsi. Jakarta; Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah.

Badriul. 2011. *ASI, Menyusui dan Sadari.* Yogyakarta: Nuha Medika.

Chomaria, N. 2010. *Panduan Terlengkap Pasca Melahirkan.* Solo: Ziyad Visi Media.

Hidayat, A. 2008. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data.* Jakarta: Salemba Medika.

Marimbi. 2010. *Tumbuh Kembang, Status Gizi dan Imunisasi Dasar pada Balita.* Yogyakarta: Nuha Medika.

Moehji, Sjahmein. 2008. *Ilmu Gizi Jilid 2.* Cetakan 1. Jakarta : Bharata Niaga Media.

Munasir Z., dan Kurniati N. 2008. *Air Susu Ibu dan Kekebalan Tubuh.* In: IDAI. *Bedah ASI: Kajian dari Berbagai Sudut Pandang Ilmiah.* Jakarta: Balai Penerbit FKUI.

Notoatmodjo, S. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta.

Nursalam, Susilaningrum, Utami. 2005. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (untuk Perawat dan Bidan).* Jakarta: Salemba Medika.

Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika.

Purwanti, H.S. 2004. *Konsep Penerapan ASI Eksklusif.* Jakarta: EGC.

Putriani, N. 2010. *Pengaruh ASI terhadap Tumbuh Kembang Anak.* Diakses tanggal 03 Februari 2016. <<http://aimi-asi.org/2010/09/pengaruh-asi->

terhadap-tumbuh- kembang-
anak/>. Jombang. 2016.

Roesli, Utami. 2005. *Mengenal ASI
Eksklusif*. Jakarta: Trubus
Agriwidya.

Setiadi. 2007. *Konsep dan Penulisan Riset
Keperawatan*. Yogyakarta: Graha
Ilmu.

Sumantri, A. 2011. *Metodologi Penelitian
Kesehatan*. Jakarta: Kencana.

Utamingrum & Sartono. 2012.
Hubungan Pengetahuan Ibu,
Pendidikan Ibu dan Dukungan
Suami dengan Praktek Pemberian
ASI Eksklusif di Kelurahan
Muktiharjo Kidul Kecamatan
Telogosari Kota Semarang. *Jurnal
Gizi Universitas Muhammadiyah
Semarang*.